

DAMPAK PERKEMBANGAN INDUSTRI PERTAMBANGAN NIKEL TERHADAP KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT

Yeni Nuraeni

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Ketenagakerjaan amaFakultas,
email: yeninur@hotmail.com

Abstract

Penelitian ini dimotivasi oleh banyaknya fenomena yang terjadi di negara Indonesia yang kaya akan kandungan gas dan mineral, tetapi ketika terjadi eksplorasi dan eksplorasi besar-besaran terhadap kekayaan alam tersebut ternyata tidak memberi dampak yang positif terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer yang diperoleh dari lembaga/instansi terkait dan pihak perusahaan PT. IMIP. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, pengisian kuesioner, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang positif dari segi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kabupaten Morowali seiring dengan perkembangan industri pertambangan nikel dengan melihat kenaikan nilai IPM, menurunnya jumlah penduduk miskin dan peningkatan PDRB khususnya di sektor pertambangan dan industri pengolahan. Perkembangan industri nikel juga membawa beberapa dampak negatif di antaranya ; budaya hidup konsumtif, kurangnya motivasi untuk mengembangkan usaha, kecenderungan masyarakat ingin mendapatkan sesuatu secara instan dan mudah. Peran pemerintah sangat penting untuk dapat meningkatkan motivasi dan melakukan pembinaan terhadap masyarakat Kabupaten Morowali sehingga memiliki keinginan untuk meningkatkan kompetensi dan keahliannya untuk dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik dan dapat menangkap peluang dalam pengembangan usaha.

Keywords: *dampak industrialisasi, pertambangan nikel, kondisi sosial ekonomi dan budaya*

1. PENDAHULUAN

Sektor industri memiliki peranan penting dalam tata perekonomian nasional. Selain dapat meningkatkan pendapatan negara, sektor industri juga dapat memberikan peluang usaha yang akan memberi kontribusi positif dalam upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Industri pertambangan nikel yang ada di wilayah Kabupaten Morowali, keberadaannya merupakan motivasi dalam peningkatan pertumbuhan dan pembangunan wilayah serta aktifitas perekonomian bagi masyarakat setempat.

Kehadiran perusahaan atau berkembangnya kawasan industri di suatu wilayah diharapkan akan dapat berdampak pada peningkatan kondisi sosial dan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Indikator peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat yang disebabkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja dan terbukanya peluang usaha yang lebih luas bagi masyarakat lokal, sehingga akan berdampak kepada meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Potensi nikel yang dimiliki Kabupaten Morowali diprediksi tidak akan habis selama 200 tahun. Perkembangan industrinya yang sangat pesat, seharusnya dengan jumlah penduduk yang hanya berkisar 113 ribu jiwa pada tahun 2015, tidak ada lagi masyarakat Kabupaten Morowali yang miskin. Kenyataannya pada tahun 2015 masih terdapat 15,8% penduduk Kabupaten Morowali tergolong miskin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan perubahan kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Kabupaten Morowali sebagai dampak dari perkembangan industri pertambangan nikel khususnya kawasan industri PT. IMIP. Dengan mengetahui perubahan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat selama beberapa tahun seiring dengan proses perkembangan industri pertambangan nikel, akan dapat diketahui sejauh mana manfaat yang diperoleh masyarakat lokal. Perkembangan industri mengakibatkan terbukanya lapangan kerja dan peluang usaha yang lebih luas. Hipotesa awal dari penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Morowali mengalami kenaikan berbanding lurus dengan perkembangan industri. Penelitian ini akan bermanfaat sebagai acuan untuk menentukan strategi pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mengambil peluang sebesar-besarnya dari perkembangan industri.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan telah dilakukan oleh Kustiana Ayu F.S, La Ode Muhammad Harafah dan Heppi Millia dengan judul "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pertambangan Nikel Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali". Indikator yang ditinjau dalam penelitian Kustiana Ayu untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah; tingkat kesempatan kerja, pendapatan, tingkat konsumsi bahan makanan, tingkat tabungan, tingkat pendidikan dan hunian masyarakat lokal. Adapun dalam penelitian ini indikator yang ditinjau lebih luas untuk melihat perubahan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat yaitu dengan melihat nilai IPM, tingkat kemiskinan, pengeluaran perkapita, dan nilai PDRB yang meliputi Kabupaten Morowali. hanya Kecamatan Bahodopi di Kabupaten Morowali

2. KAJIAN LITERATUR

Industri adalah semua perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan merubah bahan dasar atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk kedalam sektor ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan jasa industri dan perakitan (assembling) dari suatu industri (BPS 2002). Menurut G. Kartasapoetra (1987) Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi.

Industrialisasi, seperti yang dikatakan Gunnar Myrdal, yang diwujudkan dengan pendirian pabrik-pabrik besar dan modern dianggap sebagai simbol dari kemajuan (Rahardjo 1984: 3). Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi dampak dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Singgih 1991: 6) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya, mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri. Adapun menurut Ibrahim, J.T, (2002), industrialisasi pada masyarakat agraris merupakan salah satu contoh bentuk perubahan sosial yang tingkat pengaruhnya besar pada sendi dasar kehidupan manusia. Secara umum, perubahan tersebut membawa pengaruh besar pada sistem dan struktur sosial. Proses industrialisasi merubah pola hubungan kerja tradisional menjadi modern rasional

Sosiologi ekonomi adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa yang menggunakan sosiologi (Damzar 2002 : 7). Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat (Kusnadi 1993: 6). Sedangkan menurut Soekanto (2003) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak. Adapun yang dimaksud kondisi sosial ekonomi adalah tatanan kehidupan sosial material maupun spiritual yang meliputi rasa keselarasan, kesusilaan, ketentraman lahirnya dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara

untuk mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan sosial lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila (Adi 1996: 20).

Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai. Adapun menurut Sudharto (1995) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan.

Keberadaan industri juga akan memberikan dampak dan pergeseran bagi masyarakat, sebagaimana menurut (Hatu 2011:8) bahwa pergeseran sosial kultural masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berpikir maju. Industrialisasi bukanlah suatu perjalanan sejarah yang unilineal dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, masyarakat tradisional ke masyarakat modern, tetapi suatu evolusi yang multilineal (Kuntowijoyo 1998: 172). Alfian (Syaifullah 2009: 47) memberikan uraian mengenai berbagai eksese atau dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat di antaranya: Ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.

Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial di mana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi budaya, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (life style pattern) masyarakat yang amat berarti pula. Menurut Selo Soemartjan (dalam Andi Fardani 2012) mengemukakan bahwa disamping hasil-hasil yang cukup menggembirakan dalam pembangunan ekonomi gaya modern, masyarakat sedang berkembang merasakan kemerosotan yang tidak mengenakkan dari identitas budaya mereka. F. Gunawan Suratmo (2004:115) memaparkan dalam bukunya bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, propinsi, nasional ataupun internasional

Keberadaan industri di suatu wilayah tentunya akan membawa perubahan dan pengaruh pada mata pencaharian masyarakat setempat. Banyaknya lahan yang beralih fungsi dari lahan pertanian menjadi kawasan industri atau bangunan pabrik, akan menyebabkan perubahan mata pencaharian masyarakat, sebagaimana menurut (Siska 2013: 480) perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menajajikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap. Menurut (Parker et.al 1992: 92) pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial interset group untuk mempengaruhi masyarakat. Disadari atau tidak secara langsung adanya industri di suatu tempat akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, meningkatkan ekonomi penduduk, kesadaran akan pendidikan tampaknya juga akan meningkat (Soedjito 1960: 123). Peningkatan pendapatan tersebut karena banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor industri, sebagaimana menurut (Syaifullah 2009: 46) keadaan masyarakat cenderung mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini terjadi karena banyaknya anggota masyarakat yang terserap untuk bekerja pada sektor industri. Adapun pendidikan merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi, sebagaimana menurut (Idris 2011: 220) menyatakan bahwa dalam kaitan perubahan sosial budaya dan ekonomi, pendidikan sebagai bagian dari sosial budaya turut berpengaruh pada perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk kebutuhan analisis, pembahasan dan penarikan kesimpulan. Data primer diperoleh melalui proses observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam ke lembaga/instansi terkait baik dari kalangan pemerintahan maupun dari pihak perusahaan di kawasan industri PT. IMIP maupun dari masyarakat sekitar kawasan industri. Adapun data sekunder yang digunakan berasal dari data-data yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Sulawesi Tengah dan BPS Kabupaten Morowali, instansi-instansi pemerintah terkait di Kabupaten Morowali (Bappeda, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Perindustrian, Dinas Kependudukan, Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Kecamatan Bahodopi), data-data dari perusahaan yang tergabung dalam kawasan industri PT. IMIP.

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah, dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap editing, di mana data yang terkumpul dari berbagai instansi/lembaga terkait baik itu berupa data primer maupun sekunder dilakukan proses editing disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Tahap Processing, di mana data yang telah mengalami editing sesuai dengan tujuan penelitian selanjutnya di olah dan diproses sehingga dapat direpresentasikan dalam bentuk yang lebih informatif dan lebih mudah dipahami
3. Tahap Interpretasi, di mana data yang telah selesai melalui tahapan processing yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel, selanjutnya diinterpretasikan dalam kata-kata untuk memberi makna dari data yang disajikan sehingga selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN

Perkembangan industri pertambangan nikel di Kabupaten Morowali berjalan sangat cepat khususnya industri-industri yang tergabung dalam kawasan industri PT. IMIP. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis berkaitan dengan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai dampak perkembangan industri yang dapat di lihat dari beberapa paramater kondisi sosial masyarakat di antaranya ; nilai IPM, tingkat kemiskinan dan pengeluaran perkapita.

Secara umum kalau di lihat dari Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Morowali yang terus meningkat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 hal ini menunjukkan pembangunan manusia di Kabupaten Morowali terus mengalami kemajuan dan berhasil menduduki peringkat ke 2 tertinggi setelah Kota Palu seperti terlihat pada tabel 1. Pada tahun 2016 IPM Kabupaten Morowali sebesar 69,69 tergolong pada kategori sedang. Tingginya nilai IPM kabupaten Morowali dibandingkan dengan Kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Tengah dan kecenderungan adanya peningkatan setiap tahun, hal ini mengindikasikan dampak perkembangan industri khususnya industri pertambangan nikel cukup signifikan dalam mendorong kemajuan pembangunan manusia di Kabupaten Morowali.

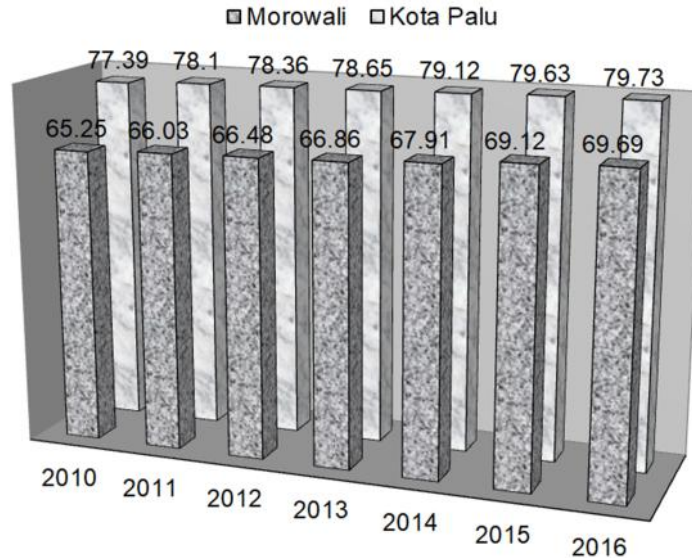
Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Kabupaten/Kota	Metode baru Indeks Pembangunan Manusia						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Morowali	65.25	66.03	66.48	66.86	67.91	69.12	69.69
Poso	64.81	65.59	66.2	66.94	67.65	68.13	68.83
Donggala	59.73	60.15	61.33	63.38	63.55	63.82	64.42
Tolitoli	58.18	59.12	60.05	61.44	61.91	62.72	63.27
Buol	62.21	63.03	63.98	64.5	65.41	65.61	66.37
Parigi Moutong	59.17	60.36	61.13	61.98	62.2	62.79	63.6
Tojo Una-una	58.33	58.87	59.55	60.32	61.15	61.33	62.27

Sigi	60.81	61.76	62.88	64.1	64.64	65.35	65.95
Banggai Laut	-	-	-	61.86	62.12	62.9	63.49
Morowali Utara	-	-	-	65.01	65.81	66	66.57
Kota Palu	77.39	78.1	78.36	78.65	79.12	79.63	79.73

Sumber : BPS Sulawesi Tengah

Dari gambar 1 terlihat rata-rata kenaikan IPM di Kabupaten Morowali relatif lebih tinggi dibandingkan rata-rata kenaikan IPM Kota Palu walaupun nilai IPM Kota Palu masih di atas Kabupaten Morowali hal ini menunjukkan kemajuan pembangunan manusia di Kabupaten Morowali lebih cepat dibandingkan Kota Palu.



Gambar 1. Perbandingan IPM di Kabupaten Marowali dan Kota Palu
Sumber: BPS Kabupaten Morowali, 2016

Dibandingkan dengan IPM Provinsi Sulawesi Tengah, IPM Morowali lebih tinggi dari tahun 2011 sampai dengan 2016 seperti terlihat pada tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan pembangunan manusia di Kabupaten Morowali masih di atas rata-rata kemajuan pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 2. Perbandingan Nilai IPM Kabupaten Morowali dan Provinsi Sulawesi Tengah

Rincian	Indeks Pembangunan Manusia				
	2011	2012	2013	2014	2015
Morowali	66.03	66.48	66.86	67.91	69.12
Sulawesi Tengah	64.27	65	65.79	66.43	66.76

Sumber : BPS Sulawesi Tengah

Yang dimaksud dengan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Morowali terus menurun dalam kurun waktu 2011 – 2016 di mana pada tahun 2011 jumlah penduduk miskin sebanyak 18,85% menduduki peringkat ke-3 terbanyak di antara Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah seperti terlihat pada tabel 3. Pada tahun 2016 penduduk miskin di Kabupaten Morowali menurun menjadi hanya 15.13% dan menduduki peringkat ke-9 terbanyak di Provinsi Sulawesi Tengah, hal ini menunjukkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Morowali terus meningkat seiring dengan perkembangan industri pertambangan nikel.

Tabel 3. Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Sulawesi Tengah

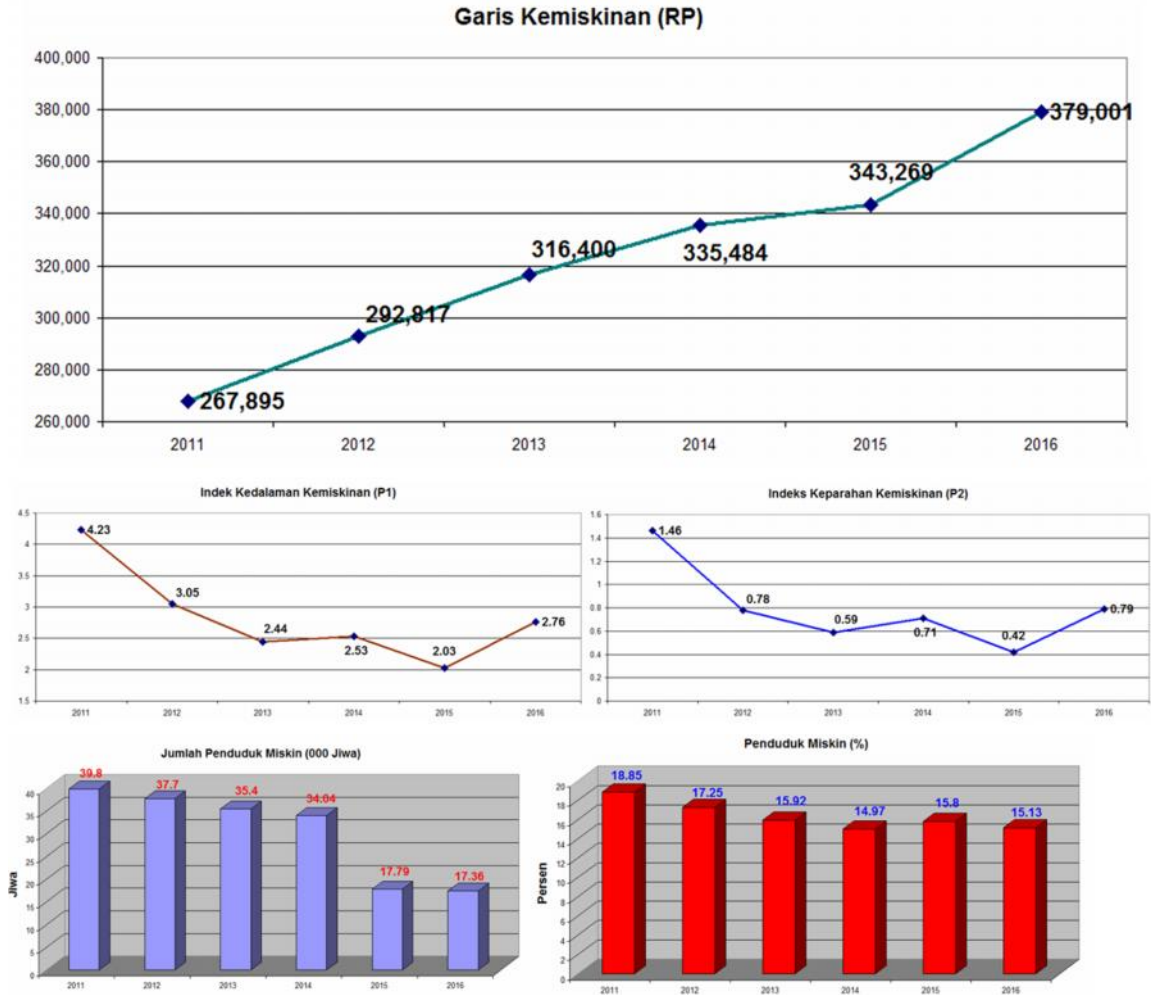
Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Persen)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Banggai Kepulauan	18.08	17.03	16.3	15.45	16.08	16.18
Banggai	11.25	10.48	9.81	9.27	9.84	9.47
Morowali	18.85	17.25	15.92	14.97	15.8	15.13
Poso	20.1	18.46	18.22	17.09	18.16	17.71
Donggala	18.03	17.02	17.18	16.3	18.11	18.59
Tolitoli	15.03	14.12	13.86	13.14	13.64	13.47
Buol	17.4	15.99	15.06	14.18	16.36	16.68
Parigi Moutong	18.7	17.36	17.03	16.6	18.05	17.8
Tojo Una-una	22.37	20.97	20.61	18.95	18.79	18.56
Sulawesi Tengah	15.83	14.94	14.32	13.61	14.66	14.45
Sigi	14.03	13.2	12.27	11.63	12.75	12.76
Banggai Laut	-	-	-	-	17.68	16.6
Morowali Utara	-	-	-	-	16.91	16.07
Kota Palu	9.24	8.58	7.24	7.05	7.42	7.06

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah

Dengan melihat gambar 2, statistik kemiskinan di Kabupaten Morowali dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Garis Kemiskinan adalah ukuran yang dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. Garis kemiskinan di Kabupaten Morowali terus meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan makanan, minuman yang disetarakan dengan 2.100 kalori perkapita per hari dan peningkatan kebutuhan minimum non makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat sebagai dampak perkembangan industri pertambangan nikel menyebabkan garis kemiskinan di Kabupaten Morowali meningkat secara signifikan di mana tahun 2011 garis kemiskinan sebesar Rp. 267.895 menjadi Rp. 379,001 pada tahun 2016.
- Indeks kedalaman kemiskinan (P1) di Kabupaten Morowali menunjukkan trend yang menurun dari tahun 2011 sebesar 4.23 menjadi 2.76 pada tahun 2016. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Penurunan pada P1 mengidentifikasi adanya perbaikan secara rata-rata pada kesenjangan antara standar hidup penduduk miskin dibandingkan dengan garis kemiskinan. Hal ini juga berarti bahwa rata-rata pengeluaran dari penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan, yang mengidentifikasi berkurangnya kedalaman insiden kemiskinan. Melihat kecenderungan penurunan indeks kedalaman kemiskinan di Kabupaten Morowali menunjukkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga memperkecil kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Perkembangan industri pertambangan nikel menjadi salah satu penyebab utama penurunan indeks kedalaman kemiskinan di Kabupaten Morowali. Tingkat kedalaman kemiskinan (poverty gap index atau P1) tidak sensitif terhadap distribusi pendapatan di antara penduduk miskin, sehingga dibutuhkan indikator lain guna mengukur tingkat keparahan kemiskinan (poverty severity indeks atau P2)
- Indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten Morowali menunjukkan trend yang menurun dari tahun 2011 sebesar 1.46 menjadi 0.79 pada tahun 2016. Indeks Keparahannya Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Kecenderungan penurunan pada P2 mengidentifikasi berkurangnya ketimpangan kemiskinan di Kabupaten Morowali

- yang salah satu faktor penyebabnya adalah pertumbuhan industri pertambangan nikel di Kabupaten Morowali yang terus berkembang dengan cepat.
- Jumlah Penduduk Miskin dan Persen Penduduk Miskin di Kabupaten Morowali menunjukkan trend terus menurun hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Morowali terus meningkat seiring dengan perkembangan industri pertambangan nikel.



Gambar 2. Statistik Kemiskinan Kabupaten Morowali Tahun 2011 – 2016
Sumber : BPS Kabupaten Morowali

Dilihat dari pengeluaran perkapita Kabupaten Morowali di perkotaan seperti terlihat pada tabel 4, menunjukkan urutan ke-1 tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah bahkan melampaui pengeluaran per kapita Kota Palu dan Kabupaten Poso serta di atas rata-rata pengeluaran per kapita Provinsi Sulawesi Tengah. Tingginya pengeluaran perkapita di Kabupaten Morowali khususnya di perkotaan merupakan dampak perkembangan industri pertambangan nikel yang telah memicu pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat sehingga pengeluaran masyarakat per kapita memiliki kecenderungan terus meningkat mengikuti gaya hidup masyarakat industri.

Untuk pengeluaran per kapita Kabupaten Morowali di pedesaan masih di bawah Kota Palu meskipun demikian kalau dilihat persen pertumbuhannya dari tahun 2015 ke tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan Kota Palu. Di Bandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Selatan, pengeluaran per kapita Kabupaten Morowali menduduki peringkat ke-1 tertinggi baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Tabel 4 : Pengeluaran Perkapita di Provinsi Sulawesi Tengah

Kabupaten/Kota	Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah)					
	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+Perdesaan	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
01. Banggai kepulauan	634,601	614,554	668,888	595,459	666,220	612,989
02. Banggai	735,024	970,676	721,685	729,824	724,740	787,194
03. Morowali	1,741,957	1,694,468	787,789	1,090,037	868,949	1,145,884
04. Poso	1,282,673	1,331,160	717,436	892,712	837,503	989,425
05. Donggala	554,375	649,311	533,079	584,021	551,993	590,686
06. Tolitoli	611,314	1,121,902	582,846	632,947	589,938	759,618
07. Buol	782,420	890,719	582,420	650,875	618,325	695,958
08. Parigi Moutong	740,373	760,315	708,637	760,334	711,780	760,332
09. Tojo Una-Una	646,595	953,548	613,637	721,357	618,192	755,706
10. Sigi	814,822	1,008,791	595,685	617,236	623,540	670,904
11. Banggai Laut	798,524	834,295	644,912	645,544	657,326	661,016
12. Morowali Utara	1,203,895	970,734	704,048	840,957	745,665	852,936
13. Kota Palu	1,332,873	1,384,963	950,919	1,179,288	1,303,438	1,371,217
Sulawesi Tengah	1,059,134	1,177,621	662,084	728,511	760,612	842,912

Sumber : BPS Kabupaten Morowali

Dampak perkembangan industri pertambangan nikel terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Morowali dapat dilihat dari indikator nilai, distribusi dan laju pertumbuhan PDRB . Dari table 5 nilai PDRB menurut lapangan usaha dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- Struktur perekonomian sebagian masyarakat di Kabupaten Morowali telah bergeser dari sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan ke sektor industri khususnya industri pertambangan dan penggalian nikel
- Pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Morowali menunjukkan trend yang terus meningkat dan yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan seiring dengan masuknya investasi pembangunan pabrik pengolahan tambang nikel dalam bentuk pabrik smelter di Kecamatan Bahodapi yang menimbulkan investasi dalam bentuk barang modal yang nilainya cukup besar.
- Pembangunan PLTU untuk menggerakkan mesin smelter sebagai salah satu pendorong arus masuknya investasi yang mengakibatkan peningkatan nilai tambah pada sektor konstruksi pada tahun 2014 disamping adanya pembangunan jalan, jembatan, dermaga dan gedung-gedung lainnya yang dilakukan pemerintah maupun swasta

Tabel 5. PDRB Menurut Lapangan Usaha

Sektor PDRB [seri 2010]	[seri 2010] PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)						
	2010	2011	Harga konstan 2010				2016
			2012	2013	2014	2015	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	853,761	909,054	974,659	1,048,733	1,164,533	1,291,910	1,347,374
B. Pertambangan dan Penggalian	1,130,656	1,709,158	2,450,107	3,334,690	1,494,684	3,153,027	3,688,788
C. Industri Pengolahan	472,200	509,279	545,530	588,039	667,889	2,926,708	3,756,171
D. Pengadaan Listrik dan Gas	623	666	717	809	979	1,095	1,224
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,243	2,402	2,576	2,710	2,921	3,154	3,414
F. Konstruksi	197,564	211,954	228,660	352,094	1,905,711	1,910,967	1,752,306
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	287,786	302,595	318,847	347,165	392,842	488,185	488,185
H. Transportasi dan Pergudangan	22,393	23,425	25,052	27,714	35,046	45,128	48,416
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,365	9,822	10,367	10,998	11,731	13,069	13,069
J. Informasi dan Komunikasi	77,968	85,418	93,556	103,610	114,706	127,022	138,660
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	57,795	66,459	73,823	78,935	79,369	86,123	105,495
L. Real Estat	58,755	60,626	63,829	68,548	81,085	96,235	101,057
M,N. Jasa Perusahaan	1,748	1,807	1,851	1,920	1,977	2,127	2,295
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	91,201	96,195	101,734	108,173	115,226	123,810	131,293
P. Jasa Pendidikan	52,411	54,839	58,078	62,274	67,575	72,515	77,509
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30,216	32,155	34,942	38,159	41,788	45,817	50,349
R,S,T,U. Jasa lainnya	24,083	26,124	27,672	29,011	30,834	32,863	35,096
Produk Domestik Regional Bruto	3,370,768	4,101,979	5,011,999	6,203,582	6,208,893	10,419,752	11,792,814

Sumber : BPS Kabupaten Morowali

Akibat terjadinya pergeseran dari masyarakat yang awalnya berbasis pertanian ke masyarakat yang berbasis industri menyebabkan sikap hidup konsumtif masyarakat di Kabupaten Morowali semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dengan data pengeluaran konsumsi rumah tangga dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang didominasi oleh kontribusi industri pertambangan nikel dan sektor-sektor pendukung lainnya seperti terlihat pada tabel 7. Demikian pula nilai ekspor barang dan jasa pun menunjukkan trend yang terus meningkat secara signifikan seiring dengan meningkatnya produksi dari industri pertambangan nikel.

Tabel 6. PDRB Menurut Pengeluaran

Pengeluaran PDRB	[seri 2010] PDRB Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)						
	2010	2011	Harga konstan 2010				2016
			2012	2013	2014	2015	
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,797,961	1,924,314	2,032,030	2,157,138	2,877,673	2,430,932	2,583,294
Pengeluaran Konsumsi LNPR	37,964	41,086	45,001	49,141	66,345	56,144	60,440
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	335,298	349,505	363,759	379,089	538,468	421,474	419,839
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	1,403,603	1,560,194	1,730,152	2,744,418	5,795,883	6,453,213	6,808,114
Perubahan Inventori	17,163	14,274	20,966	16,255	134,612	120,526	385,522
Ekspor Barang dan Jasa	1,477,569	1,976,679	2,312,720	3,049,912	2,568,698	5,396,843	11,693,348
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1,698,790	1,764,073	1,492,627	2,192,371	4,429,027	4,459,380	10,157,743
Produk Domestik Regional Bruto	3,370,768	4,101,979	5,011,999	6,203,582	7,552,653	10,419,752	11,792,814

Sumber : BPS Kabupaten Morowali

Perkembangan industri di Kabupaten Morowali juga menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat setempat hal ini dapat dilihat dari kondisi-kondisi sebagai berikut :

- Peningkatan pertumbuhan PDRB terjadi di sektor pengadaan listrik dan gas serta perdagangan besar dan eceran, reperasi mobil dan sepeda motor, hal ini dipicu oleh perubahan gaya hidup masyarakat Kabupaten Morowali ke arah gaya hidup modern karena perubahan lingkungan sekitarnya dari kawasan pertanian menjadi kawasan perindustrian
- Akibat pergeseran dari masyarakat berbasis pertanian ke masyarakat yang berbasis industri menyebabkan gaya hidup konsumtif sehingga pengeluaran konsumsi rumah tangga dari tahun 2010 sampai tahun 2016 terus meningkat
- Masyarakat asli Kabupaten Morowali khususnya di Kecamatan Bahodopi yang merupakan lokasi dari kawasan industri PT. IMIP, memiliki beberapa karakteristik yang unik yaitu kalau memiliki uang yang cukup cenderung digunakan untuk hura-hura, mereka mencari uang hanya cukup untuk makan hari ini

- Mayoritas tenaga kerja muda belum punya kultur industri sehingga tidak memiliki disiplin kerja dan produktifitas yang tinggi. Sebelum industri berkembang sebagian besar berprofesi sebagai tukang ojek atau petani sehingga tidak diperlukan disiplin kerja, ketika masuk ke dunia industri dihadapkan pada kondisi yang menuntut disiplin kerja yang tinggi. Karena masyarakat tidak terbiasa dengan kultur industri dari segi produktifitas dan disiplin kerja kalah dengan pendatang sehingga mengakibatkan frustrasi pekerja dari luar mendapatkan promosi yang lebih cepat
- Meskipun Pemerintah Daerah sudah cukup mengupayakan peningkatan pendidikan dan keterampilan tetapi masyarakat menginginkan proses yang cepat, prinsip mereka asal bisa masuk kerja mau ditempatkan dimana saja tidak masalah, tidak memikirkan harus punya skill misalnya level pendidikan S2 pun bersedia jadi tukang sapu.
- Dengan perkembangan industri pertambangan nikel yang sangat cepat peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan UMKM sangat terbuka lebar. Upaya pemberdayaan masyarakat untuk dapat mengembangkan kewirausahaan terkendala karakter masyarakat yang tidak mau bekerja keras dan menanggung resiko, mereka ingin serba cepat, proses instan, sehingga memilih bekerja di industri atau membuat rumah sewa bagi pendatang yang bekerja di kawasan industri.

5. SIMPULAN

Tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Morowali menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan hal ini dapat dilihat data-data IPM, Statistik Kemiskinan maupun pertumbuhan PDRB. Perkembangan industri di Kabupaten Morowali juga menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat setempat, akibat pergeseran dari masyarakat berbasis pertanian ke masyarakat yang berbasis industri menyebabkan gaya hidup konsumtif sehingga pengeluaran konsumsi rumah terus meningkat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan diupayakan pemerintah terkait untuk mensupport pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di Kabupaten Morowali sehingga masyarakat tidak sekedar menjadi penonton perkembangan industri pertambangan nikel atau pun cenderung lebih bersikap konsumtif dibandingkan mengambil peluang untuk lebih mengembangkan usaha produktif adalah sebagai berikut :

- Pemerintah daerah melakukan kerjasama dan MOU dengan pihak perusahaan sehingga produk-produk usaha yang dihasilkan oleh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan dan sandang perusahaan.
- Meningkatkan produktivitas masyarakat Kabupaten Morowali untuk mengembangkan usaha serta tidak hanya bersifat konsumtif dan hanya berminat untuk menjadi pekerja di kawasan industri, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mendorong perkembangan koperasi dan BUMDES sebagai wadah pembinaan masyarakat untuk mengembangkan usaha.
- Pemerintah daerah bekerja sama dengan tokoh masyarakat berupaya memberi motivasi dan memberi kesempatan pada masyarakat lokal untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilannya sehingga mereka tidak hanya dapat mengisi lowongan kerja non skill tapi dapat juga mengisi lowongan kerja di kategori skill dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi

6. REFERENSI

- Adi, 1996. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial sebagai Dasar Pemikiran*. Jakarta : Rajawali Grafindo Persada
- Alfian, 1996. *Transformasi Sosial dan Budaya Pembangunan Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Andi Fardani, 2012. “ Dampak Sosial Keberadaan PT. Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu

- Timur)". *Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar*
- Damzar, 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hatu, Rauf. 2011. "Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan". *Jurnal Inovasi* 8 (4): 1-11.
- Ibrahim, J.T. 2002. *Sosiologi Pedesaan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Idris, Ridwan. 2011. "Perubahan Sosial Budaya dan Ekonomi Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan". *Jurnal Lentera Pendidikan* 14 (2): 219-231.
- Kertasapoetra G. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta: Bina Aksara
- Kuntowijoyo, 1998. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Cetakan ke VIII Bandung: Mizan
- Kusnadi, 1993. *Potret kesejahteraan Rakyat (bagian 1)*. Jakarta : Opini Gerakan Nasional.
- Parker dkk, 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rahardjo, M. Dawam. 1984. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi, dan Kesempatan Kerja*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Singgih, Bambang, S. 1991. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Siska, 2013. "Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara". *eJournal Administrasi Negara* 1(2) : 473-493.
- Soedjito, 1960. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga Syaifullah, 2009. "Industrialisasi, Manusia Industri dan Perubahan Sosial". *Jurnal Geografi GEA* 9(1) : 39-50.
- Soekanto, Soedjono, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudharto, P. Hadi, 1995. *Aspek Sosial Amdal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suratmo, F. Gunawan. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press